

**UPAYA GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS VII SMP IT INSAN MANDIRI BANDAR
LAMPUNG**

Muhammad Marsal Kamil¹, Subandi², Baharuddin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹kamilmarsal1@gmail.com, ²subandi@radenintan.ac.id,

³baharudin@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The low learning outcomes of the Fiqh of Prayer of seventh grade students of SMP IT Insan Mandiri Bandar Lampung indicate the need for learning innovations that can encourage student activity and comprehensive understanding. This study aims to analyze teachers' efforts in improving Fiqh learning outcomes through the implementation of the Jigsaw cooperative learning model. The study used a qualitative approach with the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in two cycles, including the planning, implementation, observation, and reflection stages, with 28 students as research subjects. The results showed that the implementation of the Jigsaw model was able to significantly improve the quality of the learning process and student learning outcomes. Teachers' teaching activities increased from 66.67% in cycle I to 90.48% in cycle II, while students' learning activities increased from 61.14% to 80.95%. This increase has an impact on student learning outcomes, marked by an increase in learning completeness from 60.71% in cycle I to 89.29% in cycle II, with the average score increasing from 64 to 83 and exceeding the Minimum Completion Criteria (KKM) of 75. The findings of this study indicate that the Jigsaw cooperative learning model is effective in increasing activeness, cooperation, learning responsibility, and understanding of the concept of Fiqh Salat. The implications of this study provide practical contributions for teachers in developing participatory and meaningful Fiqh learning, as well as being a reference for schools in implementing innovative learning models based on Islamic values.

Keywords: *Fiqh, Jigsaw, Cooperative, Learning, PTK.*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Fiqih Salat siswa kelas VII SMP IT Insan Mandiri Bandar Lampung menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan dan pemahaman siswa secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih melalui

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan. Aktivitas mengajar guru meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 90,48% pada siklus II, sementara aktivitas belajar siswa meningkat dari 61,14% menjadi 80,95%. Peningkatan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar dari 60,71% pada siklus I menjadi 89,29% pada siklus II, dengan rata-rata nilai meningkat dari 64 menjadi 83 dan melampaui KKM 75. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan keaktifan, kerja sama, tanggung jawab belajar, serta pemahaman konsep Fiqih Salat. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Fiqih yang partisipatif dan bermakna, serta menjadi rujukan bagi sekolah dalam menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Fiqih, Jigsaw, Kooperatif, Pembelajaran, PTK.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses terencana dalam mentransfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik guna membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan berdaya saing (Ilham, 2019). Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, kedewasaan berpikir, serta kepribadian yang utuh melalui jalur pendidikan formal maupun informal (Sihaloho, 2023). Pendidikan yang dijalankan dengan tujuan yang jelas dan metode yang tepat diyakini

mampu memberikan manfaat berkelanjutan bagi individu dan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memegang peran strategis sebagai lembaga yang mengemban amanah orang tua dalam mendidik anak, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter (Muzakkir, 2017). Sekolah menjalankan fungsi tersebut melalui kurikulum sebagai instrumen utama yang memuat tujuan, materi, serta strategi pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan secara tepat akan menentukan ketercapaian hasil

belajar peserta didik (Dhomiri, Ahmad, 2023). Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya ilmu dan ibadah sebagai fondasi kehidupan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-'Ankabut [29]: 45 yang menempatkan ilmu, iman, dan amal sebagai satu kesatuan yang saling menguatkan (Algifari, 2023).

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dimaknai sebagai capaian nilai akademik, tetapi juga sebagai perubahan perilaku peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ridha et al., 2025). Sudjana menegaskan bahwa hasil belajar berfungsi untuk menggambarkan tingkat penguasaan kompetensi siswa, menilai efektivitas proses pembelajaran, serta menjadi dasar perbaikan program pendidikan dan bentuk akuntabilitas sekolah kepada para pemangku kepentingan (Rusandi, 2017). Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar harus didukung oleh proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Secara teoretis, pembelajaran merupakan proses interaksi antara

guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dirancang secara sistematis (Djamaluddin & Wardana, 2019). Namun, praktik pembelajaran di kelas masih sering didominasi oleh pendekatan teacher-centered, yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif informasi. Pola pembelajaran seperti ini berpotensi menurunkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada mata pelajaran Fiqih yang menuntut pemahaman konseptual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Simbolon et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan awal di kelas VII SMP IT Insan Mandiri Bandar Lampung pada pembelajaran Fiqih Salat, ditemukan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran ideal dengan realitas di lapangan. Data menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 12 siswa (42,86%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 75$), sedangkan 16 siswa lainnya (57,52%) belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh kurang optimalnya model pembelajaran, minimnya variasi metode dan media, serta terbatasnya kesempatan siswa

untuk terlibat aktif sesuai dengan gaya belajar mereka.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dipandang relevan untuk diterapkan. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, tanggung jawab individu dan kelompok, serta keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menyampaikan materi kepada teman sebaya (Ramadhan & Wijaya, 2024). Secara empiris, pembelajaran Jigsaw terbukti mampu meningkatkan hasil belajar akademik, keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta sikap saling menghargai perbedaan (Rochmulyati, 2017). Novelty penelitian ini terletak pada penerapan model Jigsaw secara kontekstual pada mata pelajaran Fiqih Salat di lingkungan SMP Islam Terpadu, dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang kolaboratif antara guru dan peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan dan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII SMP IT Insan Mandiri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026. Implikasi

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Fiqih yang aktif dan bermakna, bagi sekolah sebagai dasar pengambilan kebijakan pembelajaran inovatif, serta bagi pengembangan kajian pedagogik Islam yang menekankan integrasi antara metode pembelajaran modern dan nilai-nilai keislaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), karena berangkat dari permasalahan nyata yang muncul dalam proses pembelajaran Fiqih kelas VII SMP IT Insan Mandiri Bandar Lampung dan dirasakan langsung oleh guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Moleong, 2017). Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan adanya tindakan perbaikan secara sistematis, reflektif, dan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagaimana dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Khaddafi et al., 2025). Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder, di

mana data primer diperoleh secara langsung melalui observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara dengan guru Fiqih, kepala sekolah, serta peserta didik kelas VII Reguler yang berjumlah 28 siswa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi sekolah, arsip nilai, foto kegiatan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran (Sugiyono, 2019). Pemilihan metode kualitatif PTK ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih Salat, khususnya pada materi ketentuan dan hikmah shalat fardhu (Magdalena, 2023). Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan model pembelajaran yang mampu mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, minimnya keaktifan peserta didik, serta dominasi metode ceramah dalam pembelajaran Fiqih. Adapun implikasi penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Fiqih yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, serta menjadi rujukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan

Agama Islam melalui inovasi model pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2019). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih Salat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VII SMP IT Insan Mandiri Bandar Lampung.

Pelaksanaan tindakan difokuskan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, yang diukur melalui lembar observasi aktivitas mengajar guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, serta tes evaluasi hasil belajar pada akhir setiap siklus. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru Fiqih kelas VII terkait pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, peneliti menelaah silabus dan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih Salat semester II, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model Jigsaw, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun instrumen tes evaluasi siklus I.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada Kamis, 8 Januari 2026 selama 3×40 menit dengan materi ketentuan shalat. Proses pembelajaran menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, meliputi pembentukan kelompok heterogen, pembagian submateri, pembentukan kelompok ahli, diskusi, presentasi, dan klarifikasi materi oleh guru.

c. Observasi

1) Aktivitas Mengajar Guru Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai 66,67% dengan kategori cukup. Beberapa langkah Jigsaw belum terlaksana secara optimal, khususnya dalam pembagian tugas

materi dan pendampingan siswa saat diskusi kelompok ahli.

2) Aktivitas Belajar Siswa Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 61,14% dengan kategori cukup. Sebagian siswa masih pasif, kurang berani menyampaikan pendapat, dan belum optimal dalam menjelaskan materi kepada kelompok asal.

3) Hasil Belajar Siklus I

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Fiqih Salat Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
0–74	Tidak tuntas	11	39,29
75–100	Tuntas	17	60,71
Jumlah		28	100

Sumber: KKM SMP IT Insan Mandiri Bandar Lampung

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 64, sehingga secara klasikal belum mencapai KKM 75.

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan beberapa kendala, antara lain: guru belum optimal membimbing diskusi kelompok, sebagian siswa masih pasif, dan hasil belajar secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I, antara lain melalui penguatan pendampingan guru, optimalisasi diskusi kelompok ahli, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, serta penegasan peran setiap anggota kelompok.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada Kamis, 15 Januari 2026 selama 3×40 menit dengan materi hikmah shalat. Pembelajaran kembali menerapkan model Jigsaw dengan penekanan pada partisipasi aktif dan tanggung jawab individu.

c. Observasi

1) Aktivitas Mengajar Guru
Aktivitas mengajar guru meningkat signifikan menjadi 90,48% dengan kategori baik, menunjukkan bahwa guru telah menjalankan langkah-langkah model Jigsaw secara optimal.

2) Aktivitas Belajar Siswa
Aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 80,95% dengan kategori baik, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan diskusi, presentasi, dan pemahaman materi.

3) Hasil Belajar Siklus II

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Fiqih

Salat Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
0–74	Tidak tuntas	3	10,71
75–100	Tuntas	25	89,29
Jumlah		28	100

Sumber: KKM SMP IT Insan Mandiri

Bandar Lampung

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 83, sehingga secara klasikal telah melampaui KKM 75.

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti mampu meningkatkan proses dan hasil belajar Fiqih Salat siswa kelas VII SMP IT Insan Mandiri Bandar Lampung. Peningkatan terlihat pada aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan ketuntasan hasil belajar.

Aktivitas mengajar guru meningkat dari 66,67% pada siklus I menjadi 90,48% pada siklus II, sedangkan aktivitas belajar siswa

meningkat dari 61,14% menjadi 80,95%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif Jigsaw mendorong interaksi aktif, kerja sama, dan tanggung jawab individu dalam kelompok, sebagaimana ditegaskan oleh Rochmulyati (2017) bahwa Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari 60,71% ketuntasan pada siklus I menjadi 89,29% pada siklus II, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 64 menjadi 83. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan sosial siswa (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif digunakan sebagai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih, khususnya pada materi ketentuan dan hikmah shalat. Penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih Salat siswa kelas VII SMP IT Insan Mandiri Bandar Lampung. Peningkatan tersebut terlihat secara konsisten pada kualitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas mengajar guru dari kategori cukup (66,67%) pada siklus I menjadi kategori baik (90,48%) pada siklus II, serta meningkatnya aktivitas belajar siswa dari 61,14% menjadi 80,95%. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari 60,71% pada siklus I dengan rata-rata nilai 64 menjadi 89,29% pada siklus II dengan rata-rata nilai 83, sehingga secara klasikal telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Temuan ini menunjukkan bahwa model Jigsaw mampu mendorong keaktifan, kerja sama, tanggung jawab individu, dan pemahaman materi secara lebih mendalam, sehingga berdampak

positif terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih. Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dhomiri, Ahmad, J. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran Analysis of Class Action Research (Car) Methodology In Improving Learning Practices. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8613–8620.
- Magdalena, I. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. CV Jejak.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muh. Shabrun Algifari, N. Z. (2023). Shalat Sebagai Pencegah Perbuatan Fahsyah Dan Munkar (Analisis Muqaran Tafsir al-Qurtubi dan Tafsir al-Azhar Terhadap Q.S. al-'Ankabut/29:45). *Al-Maqra Tafsir, Hadis Dan Teologi*, 3(1), 63–72.
- Muzakkir. (2017). Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 145–162.
- Ramadhan, I., & Wijaya, T. (2024). Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Padlet Pada Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1–14.
- Ridha, A. R., Rahmatullah, N. A., Nisrina, A., & Firdaus, N. (2025).

- Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik). *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 1–8.
- Rochmulyati, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2).
- Rusandi, S. (2017). Pola Pendekatan Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bawi Ayah*, 8(1), 55.
- Sihaloho, W. (2023). Perkembangan Konsep Pendidikan dan Klasifikasi Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 754–762.
- Simbolon, A., Sinurat, C., Sihombing, R. A. P., & Sembiring, S. J. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa The Influence of Teacher-Centered Learning Methods In. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(11), 18145–18149.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.